

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *servicescape* terhadap niat perilaku *upscale hotels* empat. Variabel *independent* (bebas) yaitu *servicescape* dan variabel *dependen* (terikat) yaitu niat perilaku. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata populer di Indonesia. Hal tersebut menjadi pendorong dalam pertumbuhan berbagai aspek seperti sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata diantaranya adalah properti *upscale hotels* di Kota Bandung. Adapun *upscale hotels* yang menjadi objek pada penelitian yaitu hotel bintang 4 seperti *Four Points by Sheraton*, *Swiss-belResort Dago*, *Aston Pasteur*, *Mercure Bandung*, *The 101 Dago Bandung*, *Grand Tjokro Bandung*, *The Luxton Bandung*, *The Jayakarta Suites Bandung* dan *El Royale Hotel Bandung*.

Adapun subjek yang dilakukan pada penelitian ini yaitu para tamu yang sudah pernah mengunjungi atau menginap di *upscale hotels* Kota Bandung. Tanggapan dari responden tersebut yang nantinya digunakan untuk melihat pengaruh *servicescape* pada niat perilaku tamu yang akan dilakukan di masa depan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman yang dipakai selama penelitian berlangsung, yaitu seperti penentuan jumlah populasi dan sampel serta penentuan instrumen penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian menjadi serangkaian struktur penyelidikan dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi atau data yang diperlukan selama proses penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu,

dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena pendekatan penelitian ini menggunakan angka-angka serta menganalisis hubungan antar variabel.

Menurut Nasir (2002) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui status kelompok manusia, suatu objek, serangkaian keadaan, cara berpikir suatu sistem pemikiran ataupun macam-macam peristiwa pada masa sekarang. Selain itu, penelitian deskriptif digunakan dalam proses pembuatan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai semua fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti yaitu menyajikan data untuk mendeskripsikan tanggapan mengenai *servicescape* terhadap niat perilaku masa yang akan datang. Adapun menurut Sugiyono (2019) analisis verifikatif merupakan statistik yang digunakan untuk pengujian teori dengan hipotesis yang dibuat guna menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu berupa kesimpulan suatu hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis pada penelitian. Hal ini dideskripsikan melalui pengujian pengaruh antar dua variabel atau lebih, hingga kemudian dapat mengetahui apakah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Tahapan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan data yang diperlukan kemudian dianalisis. Pengumpulan data diperoleh melalui *literature review* untuk kemudian dikaji melalui berbagai jurnal penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti. Penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu seperti teori para ahli dari berbagai jurnal untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipakai yaitu memakai teknik Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS dalam pengolahan data. Hasil dari analisis data yang dilakukan akan digunakan untuk memperoleh hasil dari hipotesis yang telah dirumuskan.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan kareter tertentu sesuai denngan ketetapan peneliti untuk diteliti. Pada penelitian ini karena adanya keterbatasan data, angka yang belum diketahui secara pasti serta jumlah populasi yang besar sehingga tidak mampu dicantumkan pada penelitian, maka populasi pada penelitian ini adalah populasi yang tidak diketahui.

Menurut Sugiyono (2019) sampel menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Penentuan sampel diperlukan karena populasi yang besar sehingga tidak mungkin mempelajari seluruh populasi selain itu adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Sehingga, sampel yang digunakan dari populasi harus mampu mewakili hasil dan bersifat representif. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian tamu yang menginap di *upscale hotels* Kota Bandung pada pengukuran sampel dengan menggunakan perhitungan jumlah sampel yang dilakukan oleh Hair et al. (2010) yaitu dengan melakukan pengalihan antara angka 5 atau 10 dengan banyaknya jumlah indikator. Pengalihan jumlah indikator dengan angka 5 akan menjadi jumlah sampel minimum sedangkan pengalihan jumlah indikator dengan angka 10 akan menjadi jumlah sampel maksimum.

Adapun dalam penelitian ini memiliki 16 indikator yang digunakan sehingga akan dapat memperoleh perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah sampel minimum} &= \text{Total indikator} \times 5 \\
 &= 16 \times 5 \\
 &= 80 \text{ sampel} \\
 \text{Jumlah sampel maksimum} &= \text{Total indikator} \\
 &= 16 \times 10 \\
 &= 160 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini ukuran sampel minimal adalah 80 sampel dan ukuran sampel maksimal adalah 160 sampel. Menurut Sarwono dan Narimawati (2015) sebaiknya dampel yang dilakuakn pada SEM yaitu berkisar 200-400 dengan tingkat kadar kesalahan sebesar 5%. Pada penelitian ini, untuk mencegah kerusakan data atau

kesalahan ketika melakukan penyebaran kuesioner. Maka jumlah sampel ditambah menjadi maksimal dari perkiraan parameter metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yaitu sebanyak 200 sampel. Teknik *sampling* yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan non probabilitas yaitu *convenience sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan menentukan sampel bebas sesuai dengan kehendak peneliti. Metode penentuan sampel ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian, karena responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu berusia minimal 17 tahun dan merupakan tamu yang pernah menginap di *upscale hotels* Kota Bandung paling tidak satu kali. Responden dipilih dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui media sosial dan secara langsung di kota Bandung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan lokasi dari mana suatu informasi yang dibutuhkan dapat dikumpulkan untuk penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Terdapat dua jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sekaran (2006) untuk penelitian dengan tujuan spesifik studi, data primer mengacu pada informasi yang peneliti dapatkan untuk pertama mengenai variabel didapatkan oleh peneliti pertama kali variabel minat. Pengumpulan sumber data didapatkan dengan langsung pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner di lokasi penelitian yaitu Kota Bandung. Hasil dari tanggapan responden melalui kuesioner pada tamu *upscale hotels* di Kota Bandung dapat dikumpulkan menjadi data primer.

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2006) informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada merupakan pengertian dari data sekunder. Sumber Data ini dapat didapatkan dengan melakukan survei literatur di media cetak atau perpustakaan dan internet

seperti jumlah hotel bintang di Kota Bandung Selain itu, penelitian ini juga berasal dari buku, artikel, jurnal, dan skripsi atau penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2006) peneliti memanfaatkan prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan khusus dari penelitian. Adapun prosedur yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai landasan teori dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan variabel penelitian serta masalah pada penelitian yang peneliti ambil. Informasi didapat baik dari buku, jurnal, maupun referensi bacaan lain yang berkaitan dengan *servicescape* dan niat perilaku. Teknik ini dipakai untuk memenuhi data yang memiliki kaitan dengan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan penyebaran daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Kuesioner berisi tentang identitas dan karakteristik responden, pengamatan responden mengenai *servicescape* di *upscale hotels* Kota Bandung dan niat perilaku mereka di masa yang akan datang. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *platform* yaitu *Google Form*. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner tersebut ke beberapa *platform* media sosial yang digunakan adalah *Twitter*, *Facebook* dan *Instagram*. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan penyebaran kuesioner dalam menjangkau responden dengan mudah tanpa perlu bertatap muka dan hanya dilakukan secara online.

3.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) operasional variabel merupakan berbagai bentuk yang dipilih oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga dapat menerima informasi mengenai hal yang diteliti untuk kemudian kesimpulan dapat dibuat. Operasional

variabel ini dapat menjadi panduan dalam penyusunan kuesioner penelitian. Adapun operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala	No. Item
<i>Servicescape</i> (Hightower & Shariat, 2009)	<i>Ambient Factor</i> atau Lingkungan	Suhu pada area hotel terasa sejuk	Ordinal	1
		Pencahayaan pada area hotel terang	Ordinal	2
		Aroma pada area hotel memberikan kenyamanan	Ordinal	3
	<i>Design Factor</i> atau Desain	Bangunan pada area hotel di desain dengan baik	Ordinal	4
		Interior yang digunakan pada area hotel unik	Ordinal	5
		Penyusunan dekorasi pada area hotel menarik	Ordinal	6
		Tata ruang pada hotel memudahkan pelanggan dalam bergerak (front desk, kursi, dan lain-lain)	Ordinal	7
		<i>Furniture</i> pada area hotel nyaman digunakan	Ordinal	8
	<i>Social Factor</i> atau Faktor Sosial	Karyawan merespon dengan tanggap atas kebutuhan tamu hotel	Ordinal	9
		Aktivitas kegiatan yang diberikan oleh pihak hotel dapat menciptakan suasana hangat antara karyawan dengan tamu hotel	Ordinal	10
Niat Perilaku (Zeithaml et al., 1996)	Merekomendasikan hotel kepada orang lain	Ordinal	11	
	Menjadikan hotel sebagai pilihan nomor satu untuk menginap	Ordinal	12	
	Keinginan tamu melakukan kunjungan kembali pada hotel	Ordinal	13	
	Kesediaan tamu untuk menginap di hotel meskipun terdapat kenaikan harga	Ordinal	14	

		Tidak memberikan informasi kepada orang lain tentang kekurangan hotel dan hanya memberikan informasi positif	Ordinal	15
		Memahami kekurangan atau kesalahan layanan atau produk yang diberikan hotel	Ordinal	16

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:148) instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Instrumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner berupa susunan pertanyaan yang digunakan untuk dapat mewakili pendapat responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara online yaitu dengan *platform* berbentuk *google form* kepada tamu yang telah menginap di *upscale hotels* Kota Bandung. Kuisisioner yang digunakan berupa pernyataan yang berkaitan dengan indikator penelitian dan sudah terdapat jawaban sehingga responden hanya mengisi sesuai dengan jawaban yang mereka anggap setuju.

Dalam pengukurannya, penelitian ini menggunakan pendekatan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:93) skala Likert mampu mengukur sikap, pandangan. Dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap masalah atau fenomena sosial. Skala Likert mempunyai nilai yang bersifat dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2013)

3.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data pada penelitian menjadi hal yang penting dikarenakan dapat menjaga gambaran dari suatu variabel yang diteliti dan membantu dalam pembentukan perumusan hipotesis. Data yang benar dapat diukur melalui instrumen pengumpulan data, maka terdapat dua syarat untuk dapat memenuhi hasil instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner, maka setelah kuesioner telah terkumpul dari para responden kemudian dalam pengolahan dan menafsirkan data tersebut dapat menentukan apakah *servicescape* (X) memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (Y) atau tidak.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas pada suatu penelitian perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui item-item pertanyaan yang layak digunakan atau tidak untuk kemudian disebar. Validitas merupakan pengukuran dengan melihat tingkah kevalidan dan sah atau tidaknya suatu instrumen (Arikunto, 2006). Suatu instrumen akan dikatakan valid atau sah ketika nilai yang dihasilkan tinggi. Instrumen akan dikatakan valid apabila dapat menjadi pengukur yang sesuai dengan semestinya. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini, perhitungan validitas setiap butir pertanyaan dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25.0. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus Pearson Product Moment, dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor item instrument
- Y = Skor total item instrument dalam variabel
- N = Jumlah responden

Hasil keputusan pengujian validitas pada setiap butir instrumen dapat dilihat melalui taraf signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%
2. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid atau sah apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$
3. Suatu butir pertanyaan dikatakan tidak valid atau tidak sah apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$

Sampel yang diuji yaitu sebanyak 100 responden, r-tabel didapat melalui hasil dari df (*degree of freedom*) = $n-2$ yaitu $100-2 = 98$ dengan signifikansi 0,05 atau 5%, dan n = jumlah sampel maka didapatkan nilai r-tabel sebesar (0.196). Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

No	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
(X₁)				
1	Suhu pada area hotel terasa sejuk	0.852	0.196	Valid
2	Pencahayaan pada area hotel terang	0.833	0.196	Valid
3	Aroma pada area hotel memberikan kenyamanan	0.803	0.196	Valid
(X₂)				
4	Bangunan pada area hotel di desain dengan baik	0.763	0.196	Valid
5	Interior yang digunakan pada area hotel unik	0.826	0.196	Valid
6	Penyusunan dekorasi pada area hotel menarik	0.794	0.196	Valid
7	Tata ruang pada hotel memudahkan pelanggan dalam bergerak (front desk, kursi, dan lain-lain)	0.788	0.196	Valid
8	<i>Furniture</i> pada area hotel nyaman digunakan	0.817	0.196	Valid
(X₃)				
9	Karyawan merespon dengan tanggap atas kebutuhan tamu hotel	0.862	0.196	Valid

10	Aktivitas kegiatan yang diberikan dapat menciptakan suasana hangat antara karyawan dengan tamu hotel	0.908	0.196	Valid
(Y)				
11	Merekomendasikan hotel yang saya kunjungi kepada orang lain	0.796	0.196	Valid
12	Menjadikan hotel tersebut sebagai pilihan nomor satu untuk menginap	0.779	0.196	Valid
13	Keinginan tamu melakukan kunjungan kembali pada hotel	0.809	0.196	Valid
14	Kesediaan tamu untuk menginap di hotel meskipun terdapat kenaikan harga	0.835	0.196	Valid
15	Tidak memberikan informasi kepada orang lain tentang kekurangan hotel dan hanya memberikan informasi positif	0.773	0.196	Valid
16	Memahami kekurangan atau kesalahan layanan atau produk yang diberikan hotel	0.757	0.196	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25.0 (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3.4 diatas, dapat diperoleh hasil pengolahan data pengujian validitas pada 10 butir pertanyaan variabel *servicescape* dan 6 butir pertanyaan variabel niat perilaku sudah valid, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *r*-hitung memiliki nilai lebih besar daripada *r*-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Maka, seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrument di atas dapat menjadi alat ukur dan kemudian dapat dilakukan pada proses penelitian selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Dalam melakukan analisis lebih lanjut, pengujian reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah suatu instrument mampu mencapai persyaratan ketepatan dan akurasinya. Menurut Arikunto (2006) reliabilitas merupakan penjelasan mengenai suatu instrumen dipercayai mampu digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut telah tepat. Uji reliabilitas dapat

bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil atau data yang diperoleh. Berikut adalah rumus yang digunakan pada uji reliabilitas (Sugiyono, 2017).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum si^2}{sx^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- k = Banyaknya butir item
- 1 = Bilangan konstan
- $\sum si^2$ = Jumlah varian butir item
- sx^2 = Varian total

Metode pada pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) karena dalam instrumen pertanyaan pada kuesioner penelitian ini memakai skala likert 1 sampai 5 atau rentangan antara beberapa nilai. Tujuan dari *Cronbach's alpha* (α) adalah untuk mengenali instrumen yang reliabel dengan melihat nilai koefisien *alpha* (α). Menurut Bagozzi dan Yi (1988) koefisien reliabilitas dinyatakan reliabel apabila menghasilkan *cronbach alpha* yang melebihi 0.7 (>0.7). Hal tersebut menunjukkan jika nilai koefisien *alpha* (α) melebihi 0.7 maka kuesioner pada penelitian dapat disebut reliabel atau konsisten begitupun sebaliknya. Adapun hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Nilai Toleransi	Keterangan
Ambient Factor (X ₁)	0.772	0.7	Reliabel
Design Factor (X ₂)	0.853	0.7	Reliabel
Social Factor (X ₃)	0.718	0.7	Reliabel
Niat Perilaku (Y)	0.876	0.7	Reliabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25.0 (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil data menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* yang positif yaitu 0.772 pada variabel *ambient factor*, 0.853 pada variabel *design factor*, 0.718 pada variabel *social factor*, dan 0.871 pada variabel niat perilaku yang berarti bahwa setiap variabel telah melebihi atau lebih besar dari standar nilai alpha yaitu 0.7. Sehingga pada penelitian ini dikatakan sudah reliabel dan setiap pertanyaan pada instrumen penelitian dapat lanjut ke proses selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan untuk mengkategorikan data sesuai variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk mengukur hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yang digunakan yaitu, analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan yaitu mampu menyimpulkan secara umum atau generalisasi merupakan pengertian dari analisis deskriptif. (Sugiyono, 2013). Ukuran pada deskriptif yang dilakukan adalah dengan memberi angka, baik dalam bentuk jumlah maupun dalam bentuk persen. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan pada seluruh variabel yaitu *servicescape* dan niat perilaku (*behavioral intention*).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tanggapan dan persepsi responden terhadap variabel independen dan dependen melalui proses klasifikasi berdasarkan jumlah skor yang diperoleh responden. Klasifikasi dilakukan dengan mengukur variabel melalui garis kontinum. Garis kontinum ditentukan dengan menghitung nilai jenjang interval berdasarkan pilihan nilai tertinggi, pilihan nilai terendah, dan jumlah kriteria jawaban.

Pada pembuatan skala interval dapat dilakukan sebagai berikut.

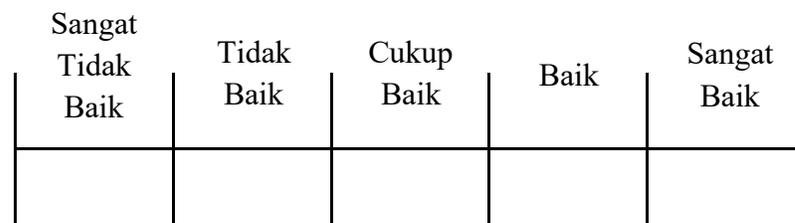
$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum}}{\sum \text{Kriteria Jawaban}}$$

Adapun nilai indeks maksimum dan nilai indeks minimum yang ditentukan melalui persamaan sebagai berikut.

Nilai Indeks Maksimum = Skor Interval Maksimum x Jumlah Item x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Interval Minimum x Jumlah Item x Jumlah Responden

Sehingga berdasarkan pembuatan skala diatas dapat ditentukan kategori skala pada garis kontinum yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk menguji teori dengan suatu hipotesis guna memberikan data secara ilmiah atau analisis digunakan untuk menentukan kebenaran suatu hipotesis dengan memahami keterkaitan anantara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, analisis verifikatif yang digunakan yaitu menggunakan perangkat lunak pengujian statistik yaitu menguji persamaan strukturan berbasis varians atau biasa disebut dengan nama *Structural Equation Modeling* (SEM) dan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0.

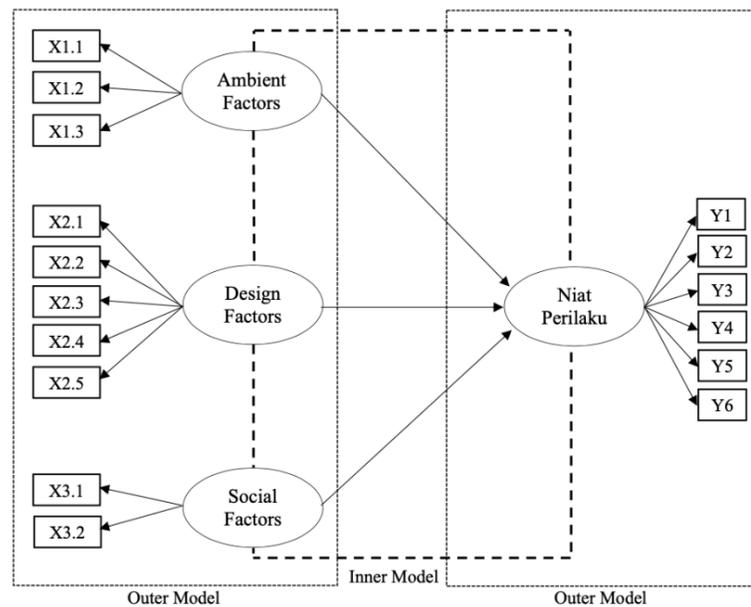
3.9.3 *Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Square (PLS)*

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif yang dipakai untuk pengolahan data adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. *Structural Equation Modeling* dilakukan untuk mmengembangkan lebih lanjut dari *path analysis*, yaitu adanya keterkaitan sebab-akibat antara masing-masing variabel bebas dan terikat yang mampu menentukan secara lengkap (Abdullah, 2015). SEM adalah bidang penelitian statistik yang dapat menguji rangkaian keterikatan yang biasanya terdapat kesulitan dalam pengukuran secara bersamaan. SEM memungkinkan untuk mendeteksi baik langsung maupun tidak langsung hubungan sebab-akibat antar variabel atau konstruksi yang diteliti. Hubungan kausal antar variabel yang lebih diteliti, tepat, dan informatif dapat diitentukan dengan menentukan besarnya banyak komponen yang masuk ke dalam konstruksi.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Patrial Least Square (PLS)* dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Karena tidak berdasarkan pada banyak asumsi, PLS diartikan sebagai metode analisis yang kuat (Abdullah, 2015). Metode PLS memiliki kelebihan yaitu tidak memerlukan data multivariat yang berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan pengukuran sampel yang kecil, serta dapat menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS menjadi salah satu metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis varian. Peneliti menggunakan PLS karena dalam penelitian ini terdapat variabel laten yang mampu mengkuantifikasi dengan menggunakan indikator yang jelas. Sehingga memungkinkan dilakukan perhitungan yang tepat dan menyeluruh dalamm peleksanaannya. Tahapan yang perlu dilakukan dalam metode PLS dengan bantuan *software* SmartPLS yaitu 1) Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*), 2) Perancangan Model Struktural (*Inner Model*), 3) Konstruksi Diagram Jalur, 4) Evaluasi *Goodness of Fit*, dan 5) Uji Hipotesis.

3.9.4 Konstruksi Diagram Jalur

Dalam penelitian dengan menggunakan PLS-SEM, diagram jalur dilakukan untuk mengilustrasikan model dalam bentuk visual. Menurut Hair et al. (2017) diagram jalur menggambarkan dugaan sementara dan keterkaitan antar variabel yang digunakan untuk diestimasi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). Variabel direpresentasikan dengan bentuk lingkaran atau oval, sementara indikator manifest dari variabel digambarkan dengan persegi panjang. Arah panah pada diagram jalur menunjukkan jenis hubungan yang ada, baik pada model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*). Berikut adalah konstruksi diagram jalur pada penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.2 yaitu:



Gambar 3.2 Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.9.5 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk evaluasi pada model yang menunjukkan adanya hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi *outer model* merupakan model pengukuran yang dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas variabel dalam penelitian. Jika suatu konsep atau model penelitian belum mencapai tahap purifikasi dalam model pengukuran, maka tidak

dapat diuji pada model prediksi hubungan relasional dan kausal. Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) juga digunakan untuk mengevaluasi jawaban responden dalam kuesioner apakah sudah sesuai atau belum sesuai. Dapat dilanjutkan dengan evaluasi model struktural jika model pengukuran dalam pengukuran model evaluasi dapat diterima.

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengidentifikasi instrumen penelitian mana yang mampu mengukur apa yang telah dinilai. Menurut Sugiyono (2019) jika data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian maka hasil penelitian dapat dikatakan valid. Untuk melakukan pengukuran nilai validitas dalam *outer model* dilakukan melalui dua penilaian yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity*

Menurut Hair et al., (2017) *Convergent validity* memiliki dua tahapan yaitu dengan melihat yaitu *Outer Loadings (Loading Factor)* dan *Average Variance Extrancted (AVE)*. *Convergent validity* bertujuan untuk menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam seluruh variabel laten pada penelitian telah dipahami oleh responden sejalan dengan pemahaman peneliti. Suatu indikator dikatakan valid atau memenuhi kriteria validitas konvergen yaitu ketika seluruh nilai *loading factor* dimensi variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,5 (Abdullah, 2015). Jika pada penelitian didapati skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 maka hasil tersebut sudah cukup baik dan dapat diterima.

Average Variance Extracted (AVE) merupakan nilai rata-rata loading yang dikuadratkan pada indikator yang berhubungan dengan faktor loading yang dikuadratkan kemudian dibagi jumlah indikator. Nilai AVE diatas atau lebih dari 0,5 menunjukkan bahwa secara rata-rata indikator pada setiap variabel atau konstruk dapat dikatakan valid untuk lanjut ke penelitian berikutnya.

b. *Discriminant Validity*

Menurut Hair et al. (2017) validitas diskriminan dilakukan untuk menilai seberapa jauh suatu variabel berbeda dari variabel atau konstruk lainnya, yaitu pengukuran dengan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading* untuk memastikan perbedaan antara model laten dengan variabel lainnya. Pada pengujiannya dilakukan dengan melihat dari nilai *cross loading* pada masing-masing variabel, yaitu harus lebih dari 0,70 ($>0,70$) (Ghozali & Latan, 2015). Adapun cara lain yaitu dengan membandingkan nilai AVE pada masing-masing variabel dengan variabel lainnya dalam model untuk mengukur dan memastikan *Discriminant Validity*. Model akan dianggap sudah baik, jika nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model maka dapat dianggap sudah baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengukur keselarasan responden dalam menjawab item pertanyaan pada kuesioner atau instrumen penelitian serta mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengujian *Composite Reliability* yang menguji pada suatu variabel dengan indikator refleksif. Terdapat dua pendekatan untuk menilai reliabilitas variabel ketika menggunakan indikator refleksif, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk pengujian reliabilitas variabel akan memberikan penilaian yang lebih rendah sehingga pada penelitian ini menggunakan *Composite Reliability*. Menurut Ghozali dan Latan (2015) dalam pengujian reliabilitas nilai *Composite Reliability* harus memiliki nilai $> 0,70$ pada suatu item pertanyaan untuk dikatakan reliabel.

3.9.6 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa model struktural atau disebut juga inner model menggambarkan bagaimana konstruk atau variabel saling terhubung satu sama lain. Model struktural (*inner model*) dapat memprediksi hubungan atau

pengaruh kausal antara variabel *independen* dan *dependen*. Model struktural dilakukan pengujian dengan mengukur nilai R^2 (*R-square*), Koefisien Path, Q^2 *Predictive Relevance*, dan *Quality Index Evaluation*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing parameter pengukuran *inner model*.

1. R-Square (R^2)

Dalam melakukan penilaian struktural hal pertama yang dilakukan adalah dengan menggunakan *R-Square* sebagai predictor kekuatan untuk setiap nilai variabel endogen. Perubahan pada nilai *R-Square* dapat digunakan sebagai pengukuran seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Menurut Chin et al. (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga kriteria nilai *R-Square* yaitu 0.67, 0.33, dan 0.19 yang digunakan untuk menilai kekuatan model tersebut kuat, moderat, dan lemah. Temuan dari PLS *R-square* dapat menjelaskan seberapa besar varians yang ada pada variabel yang dinyatakan dalam model. Tingginya angka *R-Square* maka akan semakin baik suatu model prediksi dan penelitian.

2. Q^2 Predictive Relevance

Pengukuran model struktural ini disebut dengan *predictive sample reuse* atau Q^2 *Predictive Relevance* yaitu bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik hasil pengamatan. Q^2 mengevaluasi seberapa baik estimasi parameter dan model dihasilkan sesuai dengan nilai observasi yang diamati. Apabila nilai $Q^2 > 0$ maka pengukuran model sudah dikatakan baik, namun apabila nilai $Q^2 < 0$ maka pengukuran model belum dikatakan baik dianggap buruk (Ghozali & Latan, 2015).

3. Estimasi Path Coefficient

Koefisien Path dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif dengan variabel lainnya. Koefisien jalur menunjukkan hubungan hipotesis yang telah ditentukan antar variabel. Pengujian koefisien jalur dilakukan dengan metode Bootstrapping pada software SmartPLS.

Terdapat batasan nilai pada pengujian koefisien path yaitu jika nilai koefisien path > 0 maka variabel memiliki hubungan yang positif terhadap variabel lainnya dan begitupun sebaliknya jika koefisien path < 0 maka variabel memiliki hubungan negatif terhadap variabel lainnya.

4. Uji Kriteria Goodness of Fit (GoF)

Pada tahap evaluasi model struktural ini, dilakukan pengukuran indeks *Goodness of Fit* (GoF) yaitu salah satu bagian dari PLS *path modeling*. GoF dilakukan untuk mengetahui validitas pada suatu variabel dari variabel eksogen dan variabel endogen. Menurut Ghazali dan Latan (2015) menjelaskan bahwa penilaian indeks *Goodness of Fit* dibagi menjadi tiga bagian yaitu 0.10 (GoF rendah), 0.25 (GoF medium), dan 0.36 (GoF tinggi). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Goodness of Fit* (GoF) index yaitu:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Keterangan:

GoF = *Goodness of Fit*

AVE = *Average communality index*

R = *Average R-Square*

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara faktor *independen* dengan variabel *dependen*. sehingga dapat ditarik kesimpulan H_a atau H_o . Pengujian hipotesis ini dapat ditentukan melalui nilai koefisien jalur. Nilai signifikansi diobservasi untuk melihat adanya pengaruh antar variabel melalui proses *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis, dapat dijelaskan berdasarkan nilai *t-statistic* dan nilai *p-values*. Nilai *t-statistic* dibandingkan dengan nilai *t-table* dapat menghasilkan kesimpulan bahwa koefisien signifikan secara statistic pada probabilitas kesalahan tertentu, yaitu tingkat signifikansi. Nilai tersebut dapat menjelaskan seberapa signifikan pengujian hipotesis yang dikemukakan. Nilai

signifikansi yang digunakan *t-value* (*two-tailed*) dibagi menjadi 3 yaitu 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%). Pada penelitian ini signifikansi (*alpha*) yang digunakan adalah 5% yaitu 1,96. Nilai *t-statistic* untuk uji hipotesis harus lebih besar dari 1,96 ($> 1,96$). Suatu hipotesis akan mampu dikatakan benar atau terbukti secara signifikan jika *t-statistic* $> 1,96$ dan nilai dari *P-value* (probabilitas) $< 0,05$ (5%). Untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dapat secara langsung dilihat melalui *bootstrapping* pada perangkat lunak *SmartPLS*.